Analisis Pemahaman Nasabah Bank Syariah Terhadap Sistem Perbankan Islam (Studi Kasus Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Citra Pratiwi
125020507111010

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

Analisis Pemahaman Nasabah Bank Syariah Terhadap Sistem Perbankan Islam (Studi Kasus Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)

Yang disusun oleh :

Nama	:	Citra Pratiwi
NIM	:	125020507111010
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Mei 2016

Malang, 19 Mei 2016
Dosen Pembimbing,

Dr. Asfi Manzilati, SE., ME.
196809111991032003

Analisis Pemahaman Nasabah Bank Syariah Terhadap Sistem Perbankan Islam (Studi Kasus Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)

Citra Pratiwi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: citra-pratiwi@hotmail.com

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak lepas dari perkembangan dunia perbankan. Indonesia sejak tahun 1992 sudah menganut dual banking system, dimana perbankan mengakui dua sistem yaitu sistem perbankan konvensional Dan sistem perbankan syariah. Sampai dengan tahun 2015 terdapat 14 bank umum syariah yang sudah beroperasi di Indonesia, diikuti juga dengan peningkatan jumlah kantor, serta layanan perbankan lainnya, seperti ATM, e-banking, sms banking, dan lainnya. Begitu pula dengan kegiatan penghimpunan dananya, dimana jumlah nasabah mengalami peningkatan cukup pesat dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014, DPK meningkat mencapai 84,44 % dibandingkan tahun sebelumnya. Pesatnya pertumbuhan DPK ini mengindikasikan bahwa adanya respon positif dari masyarakat terhadap perbankan Islam. Namun, faktanya masih banyak dari nasabah tersebut yang belum paham mengenai sistem perbankan syariah itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitan-penelitian terdahulu, mereka membuktikan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat masih terbilang rendah, baik mengenai jenis produk, sistem bagi hasilnya, dan prinsip operasional bank syariah. Pemahaman serta pengetahuan masyarakat mengenai perbankan Islam tentu akan mempengaruhi mereka dalam keputusan menjadi nasabah bank syariah. Menurut teori yang diungkapkan oleh Peter dan Olson (2010) pemahaman konsumen dapat dipengaruhi oleh 3 aspek penting yaitu pengetahuan, keterlibatan, dan lingkungan. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah mahasiswa S1 program studi ekonomi Islam, pemilihan responden berdasarkan tahap pengetahuan yang dijabarkan oleh taksonomi Bloom sudah dilewati sebelum memasuki tahap pemahaman. Variabel yang digunakan dalah jumlah semester, IPK, dan lama menjadi nasabah. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menjawab hipotesis hubungan variabel tetap dengan variabel terikat pada penelitian. Data yang digunakan adalah data primer, dan diperoleh menggunakan kuesioner dan wawancara untuk memperkuat asumsi. Hasil penelitian didapat bahwa Variabel Bebas yang berpengaruh positif dengan Pemahaman nasabah adalah jumlah semester dan lama mereka menjadi nasabah disuatu bank syariah.

Kata kunci: Pemahaman, nasabah, perbankan Islam.

---

1. LATAR BELAKANG

Persaingan dalam dunia perbankan diharapkan juga ikut mamacu perekonomian Indonesia. Apalagi di Indonesia mengakui *dual banking system*, dimana diakuinya sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Keduanya memiliki perbedaan yang cukup signifikan seperti dasar hukum, sistem operasional, sistem keuntungan, dan inovasi produk jasa perbankanannya. Dimulainya era *dual banking system* atau sistem perbankan ganda ini, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Perkembangan perbankan Islam dan penguatan hukum *dual banking system* dipicu dengan pengeluaran UU Nomor 10 tahun 199. Dimana isinya mengenai kebijakan hukum sistem perbankan ganda yaitu, dengan diperbolehkannya bank Umum Konvensional memberikan layanan syariah dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) di kantor pusatnya.

Perbankan Islam adalah suatu lembaga keuangan yang sifatnya lembaga intermediasi dan bergerak dalam bidang jasa yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Walaupun terbilang baru jika dibandingkan dengan bank konvensional, lebaga ini cukup memberikan pernanan

penting dalam mengatur peredaran uang dan sektor moneter di tanah air. Secara umum peningkatan bank syariah sendiri memberikan peningkatan yang cukup signifikan selama tiga dekade akhir dalam sejarah perbankan dunia. Tentunya dengan perkembangan yang cukup tinggi ini diharapkan mampu meningkatkan kontribusinya memperkuat stabilitas perekonomian nasional. Perkembangan perbankan Islam di Indonesia ini tercermin dalam perkembangan jumlah bank atau lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Sampai dengan tahun 2015 terdapat 14 bank umum syariah yang sudah beroperasi di Indonesia, diikuti juga dengan peningkatan jumlah kantor, serta layanan perbankan lainnya, seperti ATM, *e-banking*, *sms banking*, dan lainnya. Begitu pula dengan kegiatan penghimpunan dananya, dimana jumlah nasabah mengalami peningkatan cukup pesat dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014, DPK meningkat mencapai 84,44 % dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan DPK tersebut terjadi pada semua komponen, yaitu giro sebesar 52,3 %, tabungan 75,8%, dan deposito 82,5%. Pesatnya pertumbuhan DPK ini mengindikasikan bahwa adanya respon positif dari masyarakat terhadap perbankan Islam.

Namun, faktanya masih banyak darinasabah tersebut yang belum paham mengenai sistem perbankan syariah itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitan-penelitian terdahulu, mereka membuktikan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat masih terbilang rendah, baik mengenai jenis produk, sistem bagi hasilnya, dan prinsip operasional bank syariah. Bahwa masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama, sebagaimana didapat hasil dari penelitian Rabbani (2013). Begitu pula temuan dari penelitian Bank Indonesia bekerjasama dengan Universitas Diponegoro yang meneliti perilaku masyarakat Jawa Tengah mengenai perbankan syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat masih belum paham dan tahu mengenai sistem perbankan Islam maupun produk perbankannya.

Pemahaman masyarakat yang rendah ini diakibatkan masih rendahnya sosialisasi secara menyeluruh mengenai perbankan Islam. Baik melalui media informasi ataupun sosialisasi dari ulama mengenai perbankan Islam yang sesuai dengan ajaran dan hukum Islam. Karena dalam praktiknya perbankan Islam, tidak menggunakan bunga sebagai sistem keuntungannya, melainkan menggunakan sistem bagi hasil, dan di dalam Islam dilarang praktik riba, gharar, dan mashar, dimana dipercaya hanya mengungtungkan satu pihak saja. Dengan pemahaman yang rendah ini seharusnya pemerintah bisa lebih aktif dalam mensosialisasikan mengenai perbankan Islam, begitu juga lembaga keuangan syariah, yang sudah banya di Indonesia.

Pemahaman serta pengetahuan masyarakat mengenai perbankan Islam tentu akan mempengaruhi mereka dalam keputusan menjadi nasabah bank syariah. Pengetahuan konsumen dalam hal ini masyarakat yang akan menjadi nasabah mempengaruhi keputusan mereka seperti apa yang akan mereka pakai, berapa banyak, dimana dalam menitipkan dana mereka untuk dikelola maupun disimpan. Hal ini akan mempengaruhi perilaku dan persepsi masyarakat terhadap perbankan Islam maupun ekonomi Islam. Dengan tingginya pemahaman masyarakat akan membawa masyarakat untuk percaya dan menjadi nasabah bank syariah. Kenaikan DPK ini akan membawa perbankan Islam untuk lebih dapat berkompetisi dengan konvensional dalam industri perbankan.

Peningkatan penghimpunan dana masyarakat di bank syariah, diharapkan akan membawa stabilitas perekonomian yang lebih baik, walaupun bukan sebagai solusi tunggal dalam menangani stabilitas perekonomian. Ketahanan serta stabilitas perbankan Islam dapat dibuktikan ketika krisis melanda di Indonesia pada tahun 1998, dimana banyak perusahaan dan bank kecil yang gulung tikar akibat krisis yang terjadi. Namun, bank syariah tetap berdiri dan cenderung stabil, mungkin dikarenakan cadangannya cenderung kepada emas, yang nilainya cukup stabil.

Minat nasabah untuk menetap pada suatu perbankan juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman. Pada penelitian ini yang dijadikan responden adalah mahasiswa ekonomi Islam, karena mahasiswa pada program studi ini sudah memiliki pengetahuan dasar di bangku kuliah mengenai perbankan Islam. Minat nasabah untuk tetap bertahan pada suatu perbankan dipengaruhi pengetahuan serta pemahamannya. Sedangkan pemahaman merupakan tahap lanjutan setelah pengetahuan. Mahasiswa dharapkan dapat menjelaskan lebih jauh mengenai sistem perbankan Islam baik dalam lingkungan

keluarga ataupun pendidikan. Keuntungannya adalah untuk meningkatkan market share perbankan syariah di Indonesia.

2. KERANGKA TEORITIS

2.1 Sistem Ekonomi Islam

Ekonomi berasal dari bahasa latin yaitu kata "*econ"* dan *"nomos".* Bila dilihat dari segi bahasanya, kata ekonomi bukan bersumber dari bahasa Arab. Istilah ekonomi yang diambil dari bahasa Arab adalah dari kata *qashada*, yang mempunyai banyak makna seperti, sederhana, jalan lurus, keinginan atau keperluan, yang bisa diartikan sebagai istilah ekonomi di Alquran. Kata tersebut dapat dijumpai seperti dalam surat Luqman(31):19, surat An-Nahl(16):9 atau disurat lainnya. Ini menunjukkan bahwa masalah ekonomi pun diajarkan dan diatur dalam Islam. Manan dalam Iska (2012) mengemukakan bahwa definisi sistem ekonomi Islam sebagai himpunan atura-aturan dan hukum-hukum syara' yang menjelaskan cara pembagian kekayaan, memiliki dan mengurus kekayaan serta menyusun hubungan ekonomi sesama individu muslim, dengan pemerintah serta masyarakat lainnya.

2.2 Perbankan Secara Umum

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir,2012:24). Bank juga merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa, dan melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional.

2.3 Perbankan Islam

Satu-satunya lembaga keuangan Islam yang ada dan terorganisisr dengan baik pada zaman Nabi adalah, baitul Mal. Walaupun mesjid adalah penggunaan sebagai perbendaharaan yang dipercaya oleh Nabi adalah Umar, khalifah yang kedua telah menyusun kembali mengenai penerapan baitul mal dan mengoperasikannya sebadai kesatuan yang terpisah. (Ra'ana:1999 dalam Rivai dan Arifin, 2010)

2.3.1 Sejarah Perbankan Islam

Bank Islam pertama kali muncul pada tahun 1963 sebagai *pilot project* dalam bentukan bank tabungan pedesaan di kota kecil Mit Ghamr, Mesir. Berikutnya didirikan di Pakistan pada tahun 1965 dalam bentuk bank koperasi. Setelahitu, gerakan bank Islam mulai hidup kembali pada tahun 1970-an. Berdirinya Islamic development Banking (IBD) pada 20Oktober 1975, yang merupakan lembaga keuangan Internasional Islam multilateral, mengawali bermunculannya bank islam penuh di berbagai Negara, sepserti Dubai Islamic Bank di Dubai (maret 1975), Faisal Islamic Bank di Mesir dan Sudan (1977), dan Kuwait Finance House di Kuwait (1977). Sampai saat ini, lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan Syariah telah beroperasi di 70 negara muslim dan nonmuslim yang total portofolionya mencapai $200 miliar (Algoud dan Lewis:2001 dalam Rivai dan Arifin, 2010).

Di Indonesia permulaan muculnya bank Islam ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Lembaga ini cukup memadai kegiatan perbankan secara Islam. Dimana kegiatan yang bersifat bebas dari Gharar, Mahsyar,Riba (bunga), sifat keadilan dalam bertransaksi yang sangat dijunjung tinggi, dan juga penyaluran pembiayaan melalui kegiatan usaha yang halal dan tidak melanggar syariat atau hukum Islam. Kebijakan lainnya disusul dengan adanya UU No.10 Tahun 1998 yang diperbarui pada tahun 2008 menjadi UU no.21 Tahun 2008, mengenai perbankan Islam. Dengan adanya undang-undang ini semakin memperkokoh dan memantapkan peran perbankan Islam di Indonesia.

2.3.2 Definisi Bank Syariah

Secara bahasa kata "bank" tidak terdapat di Al-quran maupun Hadits, namun ini adalah istilah umum yang dipakai, mengingat fungsi, peran, dan kegiatan yang dilakukan sama seperti istilah Bank yang dipakai pada umumnya. Definisi bank Islam yang disetujui pada *General Secretariat of The Organization of The Islamic Conference* (OIC) adalah, " Bank Islam adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses yang dijalankannya…" (Rivai dan Arifin, 2010)

2.3.3 Prinsip Perbankan Islam

Dalam menajalankan operasional perbankannya, bank Islam mempunyai prinsip dasar operasionalnya, antara lain:

1. Prinsip Al-Ta'awun
   Merupakan prinsip untuk saling membantu dalam bekerja sama antara anggota masyarakat dalam bentuk kebaikan, sebagaimana yang terkandung pada firman dalam surat Al-Maidah (5) ayat 2. Dimana dyang dimaksud dengan karunia adalah keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. Keridhoan Allah ialah: pahala amalan soleh. (Riva'i dan Arifin :2010)

2. Prinsip menghindari Al-Ikhtinaz
   Sseperti membiarkan uang menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Serta pelarangan keras atas untsur transaksi yang terdapat Gharar (penipuan), Mayshir (spekulatif), dan Riba (sistem bunga).
3. Prinsip utama
   Adanya larangan riba dalam segala bentuk transaksi. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis memperoleh keuntungan sesuai dengan syariat. Pemberian zakat dari perolehan keuntungan.

2.3.4 Pengelolaan dan Operasional Bank Syariah

Bank syariah pada hakekatnya dikelola berdasarkan konsep berikut ini:

1. Islam memandang harta sebagai titipan atau amanah Allah SWT sehingga cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkannya harus sesuai dengan ajaran Islam
2. Bank syariah mendorong nasabah untuk mengelola hartanya sesuai ajaran Islam
3. Bank syariah menempatkan akhlaqul karimah baik nasabah maupun pengelola bank sebagai sikap yang mendasari hubungan antara nasabah dan bank
4. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, prinsip kesederajatan, dan prinsip ketenteraman antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabah atas jalannya usaha bank syariah
5. Prinsip bagi hasil:
   1. Penentuan besarnya risiko, bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi
   2. Besarnya nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh
   3. Jumlah bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
   4. Tidak ada yang meragukan keuntungan bagi hasil
   5. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendatangkan keuntungan, maka kerugian itu akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

2.3.5 Produk-produk Bank Syariah

Sama halnya dengan Bank Konvensional, bank Islam juga memiliki produk-produk perbankannya. Untuk mnjalankan fungsi, struktur, peran, dan wewenangnya, dalam lembaga intermediasi yang menghimpun serta menyalurkan dana. Produknya dibagi dengan 6 prinsip, sebagai berikut:

1. Simpanan

   Atau dikenal dengan istilah Wadiah, yang maknanya perjanjian pemiliki barang (termasuk uang), dimana pihak penyimpan bersednia menjaga barang titipannya. (dikenal dalam produk giro wadiah dan tabungan wadiah).
2. Bagi Hasil
   a. Musyarakah
      Perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau keahlian) untuk membiayai suatu usaha. Ada perjanjian mengenai pembagian keuntungan, begitu pulamengenai kerugian, sesuai dengan pangsa modal masing-masing.
   b. Mudharabah
      Perjanjian antara pemilik modal dengan pengusaha. Dalam perjanjian ini pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek usaha dan setuju bahwa pengusaha yang akan mengelola proyek usaha tersebut. Dan apabila terjadi kerugian, maka ditanggung oleh pemilik modal, kecuali atas kesalahan si pengusaha.
   c. Muzara'ah
      Memberikan lahan pertanian kepada penggarap dengan imbalan presentase dari hasil panen.
3. Pengembalian Keuntungan
   a. Al-Musawamah
      Jual beli biasa, tanpa memberikan si pembeli jumlah dari keuntungannya.
   b. At-Tauliah
      Menjual barang, namunsi penjual tidak mengambil keuntungan sama sekali.
   c. Al-Murabahah
      Menjual barang dengna harga asli ditambah dengan keuntungan margin yang telah disepakati bersama.
   d. Al-Muwadhadah
      Menjual barang dengan harga ydibawah dari harga yang dibeli.
   e. Ash-Sharf
      Jual beli valuta asing, dimana uang ditukar dengan barang.
   f. Bai-AsSalam
      Proses jual beli dimana pembayaran yang dilakukan secara advance manakala penyerahan barang kemudian.
   g. Bai Al-Istishna
      Kontrak order yang ditandatangani bersama antara pemesan dengan produsen untuk pembuatan suatu jenis barang tertentu. Dimana prinsip ini menjadi prinsip utama produk pembiayaan.
4. Prinsip Sewa

   Istilah lainnya adalah Ijarah dimana terjadi perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang memperbolehkannya penyewa untuk memanfaatkan barangnya dengan membayar sewa kepada si pemilik.
   a. Ijarah Mutlawah (*Leasing*)
      Proses sewa-menyewa biasa, yang dapat ditemukan sehari-hari.
   b. Ba'I At-Tajiri (*Hire Purchase*)
      Kontrak sewa diakhiri dengan penjualan. Dalam kontrak ini pembayaran sewa telah diperhitungkan sedemikian rupa sehingga akhirnya merupakan pembelian utuh.
   c. Musyarakah Mutanaqisah
      Kombinasi antara musyarakah dengna Ijarah dengan sewa. Prinsip ini kemudian dikembangkan menjadi produk pembiayaan.
5. Prinsip pengambilan keuntungan
   a. Kafalah bin Anfs

Jaminan dari si penjamin sebagai *Juridical Gurantee* yakni jaminan yang diberikan oleh si penanggung kepada pihak ketiga untuk memnuhi kewajiban pihak kedua yang ditanggungnya.

b. Kafalah bi Al-Mal
   Jaminan pembayaran barang atau pelunasan utang
c. Al-Wakalah
   Perjanjian yang memberikan kuasa kepada pihak lain yang ditujuk untuk mewakilinya dalam melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa.

6. Prinsip Biaya Administrasi
   Atau istilah lainnya adalah *Al-Qard Al-Hasan,* yakni perjanjian pinjam meminjam uang atau barang dengan tujuan untuk membantu penerima pinjaman.

Risiko Imbal hasil timbul dikarenakan perubahan perilaku nasabah DPK yang disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil diterima dari bank syariah. Perubahan ini disebabkan oleh faktor internal seperti, menurunnya asset, atau faktor eksternal seperti naiknya imbal hasil yang ditawarkan oleh bank lain. Risiko Investasi adalah timbulnya pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank berbasis bagi hasil kepada nasabah dimana bank ikut menanggung risiko kerugian atas nasabah tersebut. Perhitungan bagi hasilnya bukan hanya berdasarkan pendapatan atau penjualan nasabah, namun juga berdasarkan keuntungan usaha yang dihasilkan nasabah.

2.4 Bank Konvensional vs Bank Islam

2.4.1 Perbandingan Operasional Bank Islam dan Bank Konvensional

Perbankan Islam mempunyai beberapa perbedaan dengan perbankan konvensional. Dalam operasinya, perbankan Islam menerapkan sistem bagi hasil sedangkan perbankan konvensional menerapkan sistem bunga. Perbedaan utama kedua sistem ini dapat dilihat dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1 Perbedaan sistem bagi hasil dan bunga.

NO	BAGI HASIL	SISTEM BUNGA
1	Penentuan besarnya nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada untung dan rugi.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.
2	Besarnya bagi hasil adalah berdasarkan nisbah terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh.	Besarnya bunga adalah suatu persentase tertentu terhadap besarnya uang yang dipinjamkan.
3	Besarnya bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek/usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, maka kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana, kecuali kerugian karena kelalaian, salah urus, atau p	Besarnya bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa mempertimbangkan apakah proyek /mudharib untung atau rugi.
4	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk islam.

Sumber: Muhamad Syafii Antonio (2001), Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek (Gema insani Press bekerja sama dengan Yayasan Tazkia Cendikia)

Perbedaan antara perbankan konvensional dengan perbankan Islam tidak hanya terbatas pada unsur bunga saja. Jika dilihat atau dianalisis secara menyeluruh, terdapat banyak perbedaan utama antara kedua sistem perbankan tersebut yang merupakan gambaran tentang keutamaan dan kelemahan masingmasing sistem. Secara garis besar perbandingan bank syariah dengan bank konvensional dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Perbandingan bank syariah dengan bank konvensional

NO	BANK SYARIAH	BANK KONVESIONAL
1	Berdasarkan prinsip investasi bagi hasil.	Berdasarkan tujuan membungakan uang.
2	Menggunakan prinsip jual beli.	Menggunakan prinsip pinjam meminjam uang.
3	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditor-debitor.
4	Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal maupun yang haram
5	Setiap produk dan jasa yang diberikan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah	Tidak mengenal dewan sejenis itu.
6	Dilarangnya gharar dan masyir	Terkadang terlibat dalam speculatif forex dealing
7	Menciptakan keserasian diantara keduanya	Berkontribusi dalam terjadinya kesenjangan antara sektor riil dengan sektor moneter.
8	Tidak memberikan dana secara tunai tetapi memberikan barang yang dibutuhkan (finance the goods and services).	Memberikan peluang yang sangat besar untuk sight streaming (penyalahgunaan dan pinjaman).
9	Bagi hasil menyeimbangkan pasiva dan aktiva	Rentan terhadap negative spread.

Sumber: Muhamad Syafii Antonio (2001), Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek (Gema insani Press bekerja sama dengan Yayasan Tazkia Cendikia)

Adapun menurut Rivai dan Arifin bahwa yang mempengaruhi besar kecilnya dari perhitungan bagi hasil, adalah:

a.Pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil, dihitung berdasarkan perolehan pendapatan pada bulan berjalan.

b. Saldo dana pihak ketiga (DPK) , berdasarkan saldo harian bulan yang bersangkutan.

c. Pembiayaan berdasarkan saldo harian bulan yang bersangkutan.

d. Investasi pada surat berharga pada bank Islam lain.

e. Penentuan kapan bagi hasil efektif dibagikan kepada pemilik dana

f. Penggunaan bobot pada perhitungan DPK

2.5 Pemahaman Masyarakat

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses atau cara memahami atau dipahamkan. Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman *(Comprehension)* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Pemahaman merupakan tingkat terendah kedua dalam kemampuan berpikir (*thinking behavior*) sebelum pengetahuan dalam ranah kognitif. Hal tersebut diungkapkan dalam Taksonomi Bloom yang merupakan struktur hierarki dalam mengidentifikasikan skills mulai dari tingkat yang rendah hingga tinggi. Ranah kognitif mengurutkan keahlian berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti yang

diungkapkan oleh Tyran (2010) dan Omar et all (2012) ranah kognitif terdiri dari atas enam level, yaitu: 1) *knowledge* (pengetahuan), 2) *comprehension* (pemahaman), 3) *application* (penerapan), 4) *analysis* (analisis), 5) *synthesis* (sintesa), dan 6) *evaluation* (evaluasi). (Bloom:1971)

2.6 Perilaku Nasabah Bank Syariah

2.6.1 Perilaku Konsumen

Terdapat bermacam-macam definisi perilaku konsumen menurut para ahli. Menurut Mowen dan Minor (1998) perilaku konsumen merupakan studi tentang unit pembelian (buying unit) dan proses-proses pertukaran yang terjadi dalam mendapatkan, mengkonsumsi, menyimpan barang dan jasa, pengalaman dan ide (Sumarwan: 2011). Lain lagi menurut Peter dan Olson (2010) perilaku konsumen menurut keduanya adalah interaksi dinamis antara pengaruh dan kognisi, dan kejadian di sekitar kita, dimana manusia melakukan pertukaran dalam hidup kita (Sumarwan: 2011). Dari beberapa pendapat definisi menurtu beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-haldi atas atau kegiatan mengevaluasi.

2.6.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Mendalami mengenai faktor apa saja yang menjadi dasar suatu pengambilan keputusan ketika memutuskan untuk menjadi nasabah bank syariah perlu diketahui. Menurut Hasan (2010), yang menjadi faktor yang mempangaruhi perilaku konsumen adalah sebagai berikut:

1. Budaya
   Sekumpulan nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku tentu yang diperoleh dari lingkungan keluarga, agama, kebangsaan, ras, dan geografis.
2. Kelas Sosial
   Masyarakat memiliki stratifikasi atau kelas sosial tertentu. Kelas sosial adalah pembagian kelompok masyarakat yang relative homogen dan permanen yang tersusun secara sistematis, dimana anggotanya memiliki perilaku, nilai, dan minat yang serupa.
3. Kelompok Acuan (Reference Groups)
   Kelompok acuan yang didalamnya memiliki suatu pengaruh langsung terhadap sikap dan perilakunya.
4. Keluarga
   Keluarga merupakan organisasi terkecil yang sangat mempengaruhi perilaku konsumen.

2.6.3 Pengetahuan Konsumen

Dalam hal ini konsumen yang dimaksud adalah nasabah dalam perbankan syariah. Mowen and Minor (2002:135) mendefinisikan sejumlah pengalaman dengan informasi tentang produk atau jasa tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen maka semakin banyak pula pengalaman yang ia punya mengenai produk tersebut. Pengalaman ini nantinya yang akan mempengaruhi keputusan pembelian dan kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. Sedangkan Engel, Blackwell and Miniard (1994:337) menggambarkan pengetahuan sebagai informasi yang disimpan seseorang di dalam memori otaknya, sebagian informasi tersebut berfungsi bagi konsumen untuk mengenali pasar, dan hal tersebut disebut sebagai pengetahuan konsumen.

Berdasarkan kepada dua definisi tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

2.6.4 Persepsi Konsumen

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang individumemilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti

(Philip Kotler:1997). Persepsi merupakan proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan atau tanggapan cepat kita dari stimuli dasar. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang dengan alat indera yang dimiliki, untuk kemudian berusaha menafsirkannya (Setiadi:2003).

2.6.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi sendiri merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana, 2001).

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan statistik untuk mengolah data yang diperoleh, lalu menjabarkannya melalui analisa deskriptif mengenai fenomena yang terjadi. Dimana dimaksudkan untuk menjabarkan hasil temuan yang didapat di lapangan lebih jelas dengan data yang diperoleh. Data diperoleh menggunakan data primer berupa kuesioner, dan wawancara ke beberapa responden yang bersedia.

3.2 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Populasi yang akan diteliti adalah mahasiswa program studi Ekonomi Islam di Universita Brawijaya yang sudah menjadi nasabah di bank syariah . Program studi ini sudah berdiri sejak tahun 2011, sampai dengan tahun ajaran 2015/2016 sudah ada 5 angkatan, dan masih ada 617 mahasiswa aktif dari angkatan 2012-2015. Mahasiswa Ekonomi Islam dianggap paham mengenai sistem perbankan Islam, dan terbuka dengan informasi serta adanya ketertarikan lebih dalam menggunakan jasa perbankan Islam.

3.3 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang beralamat di Jl. MT Haryono No.165, malang, Jawa Timur. Lebih mendalam lagi populasi yang akan diteliti adalah mahasiswa program studi ekonomi Islam. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 15 Februari 2016, sampai dengan terpenuhinya jumlah kuota sampel yang dibutuhkan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2010). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah lama studi,

IPK, dan lama menjadi nasabah. Variabel terika dalam penelitian ini adalah pemahaman nasabah terhadap sistem perbankan Islam.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diteliti pada penilitian ini adalah mahasiswa S1 program studi Ekonomi Islam di Universitas Brawijaya. Populasi ini terdiri dari 617 (data jurusan Ilmu Ekonomi Islam) mahasiswa aktif, yang berasal dari angkatan 2012, 2013, 2014, dan 2015. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* ini dipilih dikarenakan, ada syarat yang harus dipenuhi dalam menjadi responden pada penelitian ini. Syarat yang harus dipenuhi adalah, mahasiswa program studi Ekonomi Islam ini, harus sudah atau pernah menjadi nasabah di salah satu perbankan syariah di Indonesia. Jumlah responden yang akan diteliti dicari menggunakan rumus Slovin (Umar:2000): dengan jumlah mahasiswa sampai dengan tahun 2016 dari angkatan 2012-2015 berjumlah 617 mahasiswa (data jurusan Ilmu Ekonomi) , maka hasil perhitungan dengan rumus slovin, jumlah sampel yang harus diteliti adalah 86 orang, untuk mewakili jumlah populasi dan akurasi data yang didapat.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan di penelitian ini ada dua yaitu data primer. Untuk mendapatkan data primer, peneliti menggunakan teknik kuesioner dan wawancara. Teknik kuesioner dipilih agar dapat melihat tingkat pemahaman nasabah terhadap sistem perbankan yang mereka gunakan. Kuesioner yang digunakan kuesioner yang bersifat tertutup. Jawaban yang diberikan menggunakan skala Likert, dimana pernyataan dibagi menjadi pernyataan positif dan negatif yang diberi skor 5,4,3,2,1, dan begitu pula sebaliknya.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu alat pengukuran dikata valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur dengan alat itu. Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan suatu insrtumen yang digunakan dalam suatu penelitian ini

$$Rxy = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N\sum X^2) - (\sum X)^2)\,(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002 : 154).

Dalam penelitian ini reliabilitas diukur menggunakan metode Alpha Cronbach dengan menggunakan program SPSS versi 18.0.

3.7.2 Analisis regresi linear Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pemilihan alat analaisis ini diambil untuk menjawab hipotesis sebelumnya. Regresi Linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independen variabel terhadap dependen variabel. ((Wijaya:2013)

Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \varepsilon$$

Keterangan=

Y = Pemahaman nasabah terhadap sistem perbankan Islam
α = Konstanta
X1 = Lama Studi
X2 = IPK

X3 = Lama Menjadi Nasabah

3.7.3 Uji rentang skala (X2)

Uji ini digunakan untuk mengukur pemahaman nasabah bank syariah terhadap sistem perbankan Islam yang akan dilakukan, dengan menggunakan rumus rentang skala (Umar:2003)

Rentang skala(X2)= $\frac{n(m-1)}{m}$

3.7.4 Uji determinasi berganda (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2,X_3,X_4) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan

3.6.5 Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan dependen secara simultan. Pengujian melalui Uji F atau variasinya dengan membandingkan F-hitung (Fh) dengna F-tabelnya (Ft) dengan derajat signifikan sebesar 5%.

3.7.6 Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel independen digunakan uji t, yang berfungsi untuk menguji koefisien regresi liniear berganda secara parsial. Pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}, dengan derajat signifikan 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan analisis dilakukan untuk membahas keterkaitan teori dengan hasil regresi yang didapatkan. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk melihat faktor demografis dan karakteristik nasabah dalam mempengaruhi dan meningkatkan pemahamannya terhadap sistem perbankan Islam.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah pemaparan hasil penelitian melalui tabel seperti diatas. Tabel diatas merupakan hasil dari kuesioner yang menggunakan skala likert sebagai alat hitungnya. Kemudian hasil kuesioner dirata-ratakan, kemudian dicocokan sesuai keterangan di tabel rentang skala yang menjelaskan tingkat kepahaman responden. Rentang skala diambil melalui rumus sebagai berikut:

Uji rentang skala = $\frac{n(m-1)}{m}$

Dari perhitungan menggunakan rumus diatas, didapatkan hasil nilai responden secara keseluruhan sebesar 296,83 , jika dicocokkan dengan kategori tabel masuk pada paham. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yaitu, mahasiswa ekonomi Islam masuk dalam kategori Paham dalam sistem perbankan Islam.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas dan Uji Instrumen

Uji validitas merupakan langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari instrumen penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen penelitian. Penelitian dari penelitian ini menggunakan Pearson Corellation yang artinya sebuah instrumen yang diuji dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel.}$ Dari hasil perhitungn menggunakan SPSS 18.0, maka seluruh item kuesioner lebih besar dari r hitungnya yang berjumlah 0,2172. Maka seluruh pertanyaan mengenai jenis produk, sistem bagi hasil dan prinsip operasional yang menjadi indikator pemahaman nasabah terhadap sistem perbankan Islam, telah terbukti valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel.}$

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur seberapa akurat instrumen dalam penelitian dapat digunakan. Untuk mengukurnya maka menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Penghitungan secara matematis menggunakan SPSS 16.00 didasarkan pada rata-rata korelasi antar atribut. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	19

Sumber: data primer diolah (2016)

Berdasarkan hasil output dari pengujian reliabilitas diatas, didapat bahwa nilai Alpha Cronbach instrumen sebesar 0.797, yang berarti lebih besar dari 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur sudah reliabel dan siap dilakukan analisis selanjutnya.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menhitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu variabel lama studi (x1), IPK (x2) dan lama menjadi nasabah (x3), terhadap variabel terikat yaitu pemahaman nasabah terhadap sistem perbankan Islam.

Tabel 4.2 : Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta Standardized Coefficient	T_{hitung}	Sig
X_1	.232	2.121	Signifikan
X_2	-.103	-.958	Tidak signifikan
X_3	.231	2.180	Signifikan

Sumber: data primer diolah (2016)

Model regresi yang digunakan adalah *standarized coefficient*, dikarenakan data yang digunakan adalah data interval yang pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat seseorang datau pun kelompok. Berikut adalah hasil dari persamaan regresi yang didapatkan dari tabel 4.13 :

$$\boldsymbol{Y = \beta 1 X 1 + \beta 2 X 2 + \beta 3 X 3 + \beta 4 X 4 + \varepsilon}$$
$$Y = 0{,}232X_1 - 0{,}103X_2 + 0{,}231X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Y= Ialah variabel dependen yang nilainya akan dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pemahaman nasabah terhadap sistem perbankan Islam, yang dapat dipengaruhi oleh variabel IPK (X1), semester (X2), dan lama waktu menajdi nasabah (X3).

β_1= koefisien regresi variabel semester sebesar 0,232 memiliki tanda positif. Dapat diartikan bahwa variabel ini mempengaruhi secara signifikan dan searah karena bertanda positif terhadap pemahaman nasabah (Y) dan memiliki hubungan yang searah. Apabila terjadi kenaikan pada nilai IPK (X1) maka akan terjadi kenaikan pula pada nilai kepahaman nasabah terhadap sistem perbankan (Y), dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0. Variabel persepsi X1 ini memiliki nilai sig T yang signifikan, yang artinya variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan karena nilainya < 0,05.

β_2= koefisien regresi variabel IPK sebesar 0,103 memiliki tanda negatif. Dapat diartikan bahwa variabel ini mempengaruhi secara negati terhadap pemahaman nasabah (Y) dan memiliki hubungan yang tidak searah. Apabila terjadi kenaikan pada nilai semester (X2) maka akan terjadi penurunan pada nilai kepahaman nasabah terhadap sistem perbankan (Y), dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan

0. Variabel persepsi X2 ini memiliki nilai sig T yang tidak signifikan, yang artinya variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena nilainya > 0,05.

β_3= koefisien regresi variabel nilai lama menjadi nasabah sebesar 0,005 memiliki tanda positif. Dapat diartikan bahwa variabel ini mempengaruhi secara positif terhadap pemahaman nasabah (Y) dan memiliki hubungan yang searah. Apabila terjadi kenaikan pada nilai lama menjadi nasabah (X3) maka akan terjadi kenaikan pula pada nilai kepahaman nasabah terhadap sistem perbankan (Y), dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0. Variabel persepsi X3 ini memiliki nilai sig T yang signifikan, yang artinya variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan karena nilainya < 0,05.

4.2.3 Uji Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui ketepatan penggunaan variabel bebas (semester, ipk, dan lama menjadi nasabah) yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R dapat dilihat pada tabel adjusted R square, karena penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Apabila nilai R mendekati angka 1 maka mengindikasikan bahwa variabel-variabel indipenden mampu menjelaskan variabel dependennya dan begitu pula jika terjadi sebaliknya.

Tabel 4.3 : Tabel Uji Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390[a]	.152	.119	6.46276

Sumber: data primer diolah (2016)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa model regresi memiliki koefisien determinasi sebesar 0,119. Niali koefisien memiliki arti kontribusi variabel independen yang terdiri dari besaran semester, IPK, dan lama menjadi nasabah kurang dapat menjelaskan pengaruhnya dalam pemahaman nasabah terhadap sistem perbankan Islam, karena jumlah nya hanya sebesar 11,9% dan sisanya adalah 88,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitan ini. Selain itu, berdasarkan nilai koefisien R yang ditunjukkan pada tabel 4. Yaitu sebesar 0,390 atau sebesar 39% memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara besaran semester, IPK, dan lama menjadi nasabah dalam pemahaman nasabah terhadap sistem perbankan Islam.

4.2.4 Uji Hipotesis

Model regresi yang sudah didapatkan sebelumnya harus diuji terlebih dahulu secara parsial maupun simultan. Pengujian model ini regresi secara simultan dapat diuji dengan uji F atau ANOVA. Sedangkan untuk pengujian model regresi secara parsial dapat diuji menggunakan uji t.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji model regresi secara parsial atau masing-masing. Gunanya untuk mengetahui apakah tiap variabel independen atau bebas masing-masing mempengaruhi yang signifikan terhadap variabel Y. Untuk mendapatkan hasil uji t, didapat dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Varibel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh apabila nilai t hitung > dari t tabel atau nilai signifikan > 0,05, hasil pengujian model regresi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.4 Hasil Uji t

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H_1:variabel X_1 mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap variabel Y	t_{hitung} = 1,99 sig. = 0,037 t_{tabel} = 2.121	**Diterima**
H_2:variabel X_2 mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap variabel Y	t_{hitung} = 1,99 sig. =0,341 t_{tabel} = -0,958	**Ditolak**
H_3:variabel X_3 mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap variabel Y	t_{hitung} = 1,99 sig. = 0,032 t_{tabel} = 2.180	**Diterima**

Sumber: data primer diolah (2016)

Hasil uji hipotesis pada X_3 dalam tabel 4.4 Diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,232 dan didaptkan hasil uji statistik sebesar 2,121 dengan nilai signifikan sebesar 0,023. Nilai statistik uji t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yang diperoleh sebesar 2,121>1,99 dan juga didaptkan hasil nilai signifikan yaitu 0,05>0,034. Maka didapatkan hasil bahwa hasil uji t menunjukan H1 detrima dan dapat disimpulkan bahwa jumlah semester dapat mempengaruhi secara signifikan dan searah dalam pemahaman nasabah bank syariah yang juga merupakan mahasiswa ekonomi Islam.

Pada tabel diatas didapatkan hasil uji hipotesis pada X_2 dalam tabel 4. Diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,232 dan didaptkan hasil uji statistik sebesar -0,958 dengan nilai signifikan sebesar 0,341. Nilai statistik uji t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel yang diperoleh sebesar -0,958<1,99 dan juga didaptkan hasil nilai signifikasi yaitu 0,05<0,341. Maka didapatkan hasil bahwa hasil uji t menunjukan H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa jumlah IPK tidak dapat mempengaruhi secara signifikan dan tidak searah dalam pemahaman nasabah bank syariah yang juga merupakan mahasiswa ekonomi Islam.

Kemudian pada tabel 4. Diatas juga didapatkan hasil uji hipotesis pada X_3. Diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,231 dan didaptkan hasil uji statistik sebesar 2,180 dengan nilai signifikan sebesar 0,023. Nilai statistik uji t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yang diperoleh sebesar 2,180>1,99 dan juga didaptkan hasil nilai signifikan yaitu 0,05>0,034. Maka didapatkan hasil bahwa hasil uji t menunjukan H3 detrima dan dapat disimpulkan bahwa lama menjadi nasabah dapat mempengaruhi secara signifikan dan searah dalam pemahaman nasabah bank syariah yang juga merupakan mahasiswa ekonomi Islam

2. Uji F

Pada uji model hipotesis ini menggunakan tabel ANOVA, gunanya untuk melihat apakah variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel terikat yang digunakan dalam hal ini yaitu pemahaman nasabah terhadap sistem perbankan Islam. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}. Variabel independen dapat dikatan mempengaruhi variabel terikat secara simultan apabila nilai F hitung > F tabel, begitu pula dengan nilai signifikannya dengan alpha sebesar 0,05, dimana hasil didapt secara signifikan apabila nilai sig. Lebih kecil dari nilai alpha. Hasil pengujian model regresi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel.4.5. Hasil Uji F atau ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	583.438	3	194.479	4.656	.005[a]

Sumber: data primer diolah (2016)

Pada tabel 4.5 didapatkan hasil pada kolom F hitung sebesar 4,656, dengan sebelumnya didapatkan F tabel sebesar 2,487, dengan kata lain F hitung 4,656>2,487 F tabelnya. Selain itu nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,005, dimana lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (0,005<0,05). Kesimpulan yang didapatkan bahwa pada penelitian ini variabel bebasnya secar bersama-sama atau simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya yaitu pemahaman nasabah terhadap sistem perbankan Islam.

4.3 Pengaruh Lama Studi Terhadap Tingkat Pemahaman Nasabah

Dari hasil penelitian terdapat pengaruh semester terhadap pemahaman nasabah yang juga merupakan mahasiswa program studi ekonomi Islam. Hal ini juga didapatkan dari hasil wawancara terhadap nasabah yang juga merupakan mahasiswa ekonomi Islam. Bahwa pemahaman mahasiswa semester 8 ternyata lebih tiggi dari mahasiswa dengan semester dibawahnya. Sebagian besar dari semester 2-4 belum dapat menjelaskan secara lebih mengenai produk serta sistem keuntungan yang ditawarkan oleh perbankan Islam. Berbeda dengan responden dengan semester 6-8 dimana responden sudah dapat menceritakan kembali serta menjelaskan dengan contoh serta pengalaman mereka yang menyangkut perbankan Islam.

Pemahaman yang cukup baik ini dikarenakan responden dengan karakteristik semester 6-8 sudah menempuh kurang lebih 4 mata kuliah perbankan dan Fiqh muamalah. Sedangkan untuk mahasiswa semester 4, mereka baru menempuh mata kuliah perbankan pada semester 3, dan semester 4 ini. Pada mata kuliah tersebut baru dijelaskan mengenai akad saja. Bagi mahasiswa semester 1, mereka baru memenuhi tingkat pengetahuan dalam Taksonomi Bloom pada psikologi pendidikan. Tahap pengetahuan hanya berdasarkan mereka tahu, karena pernah mendengar atau pernah belajar mengenai pengertian beberapa hal tersebut, namun belum pada tahap Consideratioan (pemahaman). Pada tahap pemahaman responden harus bisa menjelaskan memberi contoh, dan berdiskusi lanjut sesuai topik yang diberikan, dalam hal ini sistem perbankan Islam. Hal ini dibenarkan melalui hasil wawancara kepada responden yang berada di semester 8. Dalam pernyataan responden Ghina, Ricky, Nora dan Inneke dalam menjelaskan jenis produk di bank syariah, dimana responden dapat menjelaskan bagaimana akad diterapkan dalam produk-produk perbankan Islam. Responden juga dapat menjelaskan produk yang mereka gunakan, namun dalam pernyataan salah satu responden yaitu Ricky (nasabah Bank BRI Syariah) " Karena pakainya cuma wadiah atau tabungan aja, jadi yang beneran tau praktek dan teori ya itu aja, kalau akad seperti mudharabah sama musyarakah, ijarah, gitu-gitu karena gak make jadi penerapannya sendiri cuma tau dikit doang" . Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa responden paham dengan produk perbankan syariah yang ditawarkan, namun dari hasil wawancara responden dapat berdiskusi lebih ketika menjelaskan produk yang sudah mereka gunakan dalam hal ini tabungan dengan akad wadiah. Akad wadiah yang digunakan yaitu wadiah yadomanah tidak ada keuntungan yang diambil karena sifat produknya hanya sebagai titipan saja, dan uang yang dititipkan tidak diputar. Dari ke empat responden yang merupakan mahasiswa semester 8, keuntungan pada akad wadiah ini tergantung pada kebijakan bank.

4.4 Pengaruh IPK Terhadap Tingkat Pemahaman Nasabah

Nilai IPK atau Indeks Prestasi Kumulatif adalah salah satu cara untuk mengevaluasi keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan studinya. Semakin sukses mahasiswa dalam menjalankan studinya maka akan semakin tinggi pula nilai IPK yang ia dapatkan, tidak terkecuali dalam pemahamannya terhadap sistem perbankan Islam.

Namun, hal ini tidak terbukti pada penelitian ini karena koefisien regresi variabel IPK memiliki tanda negatif. Dapat diartikan bahwa variabel ini mempengaruhi secara negatif terhadap pemahaman

nasabah (Y) dan memiliki hubungan yang tidak searah. Hasil ini cukup bertentangan dengan penelitian sebelunya yang dilakukan oleh Agus (2010) dimana nilai IPK mahasiswa mempengaruhi pengetahuan ekonomi Islam. Hal ini dapat terjadi dikarenakan, nilai IPK yang dimasukkan tidak hanya nilai yang berasal dari amta kuliah perbankan saja, namun juga dicampur dengan nilai mata kuliah lainnya. Anggapan nilai IPK tersebut didapatkan bukan dari nilai mata kuliah perbankan saja yang bagus. Menurut hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah bidang perbankan mendapatkan nilai lebih dari C+. Dimana hasil ini seharusnya cukup bagus, namun 30% dari responden berasal dari semester 2 & 4 yang mana responden belum mempunyai nilai di mata kuliah perbankan.

4.5 Pengaruh Lama Menjadi Nasabah Terhadap Tingkat Pemahaman Nasabah

Pengalaman sebagai nasabah bank syariah akan didaptkan lebih banyak ketika nasabah sudah menjadi nasabah dalam kurun waktu yang lama. Hal ini terbukti bahwa pengalaman ternyata akan mempengaruhi pemahaman nasabah terhadap sistem perbankan Islam. Kotler mengatakan pemahaman konsumen dipengaruhi pengalamannya ketika mengonsumsi suatu produk. Pada penelitian ini konsumen yang dimaksud adalah nasabah. Nasabah yang memiliki jumlah waktu yang lebih banyak dalam menjadi nasabah memiliki pengetahuan lebih mengenai perbankan, begitu pula menurut temuan hasil kuesioner yang didapat. Bagi responden yang sudah menjadi nasabah lebih dari 2 tahun ternyata memiliki pemahaman lebih, namun hal ini juga harus diikuti keaktifan sebagai nasabah.

Keaktifan yang dimaksud adalah, nasabah harus lebih kritis dalam menanyakan produk ataupun keuntungan yang didapat sebagai nasabah di perbankan syariah. Untuk nasabah dengan waktu kurang dari 1tahun ternyata memiliki nilai pemahaman lebih besar sedikit daripada responden yang menjadi nasabah lebih dari 2 tahun. Hal ini bisa disebabkan, responden yang sudah menjadi nasabah lebih kurang 2 tahun tidak begitu aktif dalam mengikuti perkembangan bank syariahnya saja. Sebagian besar dari nasabah adalah menjadi penabung pasif, dimana yang dimaksud pasif adalah tidak begitu memperhatikan bagaimana perkembangan produk yang ia pakai, ataupun berkunjung ke bank tersebut dalam jangka waktu tertentu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pemabahsan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nasabah perbankan syariah di Program studi ekonomi Islam sebagian besar sudah masuk pada kategori paham. Sebagian besar mahasiswa sangat paham pada kedua kategori indikator pemahaman sistem perbankan syariah yaitu produk perbankan, dan prinsip operasional. Sebagian besar sudah mengetahui sistem bagi hasil. Sedangkan sebagian lagi masuk kepada kategori netral, dimana indikator netral ini nasabah masuk pada kategori netral dalam pemahaman produk, sistem operasional, dan bagi hasil.
2. Lama studi mempunyai pengaruh terhadap pemahaman nasabah, karena di semester menunjukkan pengetahuan lebih dalam mempelajari perbankan Islam. Di tiap semester mahasiswa program studi ekonomi Islam mempelajari mata kuliah yang berhubungan dengan perbankan
3. Kurun waktu menjadi nasabah berpengaruh terhadap pemahaman nasabah, ini menunjukkan keterilbatan nasabah sebagai pengguna jasa perbankan syariah. Lama menjadi nasabah juga menjadi tolak ukur pengalaman yang didapatkan selama menjadi nasabah di perbankan syariah.
4. Nilai IPK tidak membawa pengaruh terhadap pemahaman nasabah yang juga menjadi mahasiswa program studi ekonomi Islam.
5. Nasabah mempunyai pemahaman yang cukup terhadap sistem perbankan.
6. Sebagian besar nasabah hanya sekedar tahu mengenai sistem bagi hasil yang diterapkan perbankan syariah. Pengetahuan dan informasi terhadap sistem bagi hasil tidak terlalu disampaikan pada nasabah, beberapa nasabah juga kadang tidak terlalu peduli terhadap perhitungan bagi hasil ini. Sebagai mahasiswa program studi ekonomi Islam mereka sudah

pernah mendapatkan materi tersebut, namun penerapannya dalam perbankan syariah masih belum dapat dipahami lebih lanjut.

7. Sebagian besar nasabah mempunyai pemahaman tinggi terhadap produk wadiah, dikarenakan keseluruhan responden memakai jenis produk ini.

5.2 Saran

Melihat analisis dan kesimpulan yang didapat ada beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa di Program studi ekonomi Islam perlu ditingkatkan kembali pada pemahaman mengenai perhitungan bagi hasil serta nisbahnya. Hal yang dapat diterapkan adalah pembukaan laboratorium perbankan di fakultas, praktisi perbankan yang dapat memberikan gambaran lebih jelas di beberapa mata kuliah. Hal lain yang dapat dilakukan dalam lingkup pendidikan adalah sosialisasi dan juga seminar mengenai perbankan syariah lebih ditingkatkan dan terbuka untuk umum.
2. Sumber daya atau pegawai perbankan syariah diharapkan dapat memberikan penjelasan lebih rinci terhadap produk, sistem bagi hasil, serta penjelasan mengenai perbedaan perbankan syariah dengan konvensional kepada calon nasabah. Penyuluhan kepada masyarakat pedesaan terhadap perbankan Islam juga dapat ditingkatkan.
3. Mahasiswa nantinya diharapkan dapat ikut mengedukasi masyarakat maupun orang terdekat mengenai perbankan syariah, yang mulai berkembang di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafii. 2001. Bank Syariah Dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani Press

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Blackwell, Roger, dkk. 1995. Consumer Behavior Marketing Research. Philadelpia: The Dryden Press Harcourt Brace College.

Bloom, Benjamin S, G. Thomas dan George F. Madaus. 1971. Handbook on Formative and Sumative Evaluation of Student Learning. United State of America: McGraw-Hil, Inc.

Budisusanto, Totok dan Nurinto. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat

Erniawati. 2010. Analisis Pemahaman Nasabah Terhadap Produk Bank Syariah Muamalat Indonesia KCP Gadjah Mada Medan. Universitas Sumatera Utara.

Hasan, Ali. 2010. Marketing Bank Syariah. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

http://www.republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/14/10/27/ne3a0914-pertumbuhan-muamalat-ungguli-bank-syariah diakses pada 25 November 2015

https://reiyslbs.wordpress.com/2013/05/20/mengukur-tingkat-pengetahuan-masyarakat-terhadap-perbankan-syariah/ diakses pada 17 November 2015

Husadatama, Galuh. 2015. Analisis Determinasi Pemahaman Pemilihan Perbankan Masyarakat Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur. Universitas Brawijaya.

Husein, Umar. 2000. Metodologi Penelitian . Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Iska, Syukri. 2012. Sistem Perbankan SyarIah di Indonesia. Yogyakarta: Fajar Media Press

Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.

Kaynak, E., Kucukemiroglu, O., and Odabasi Y. 1991. Commercial Bank Selection in Turkey. International Journal of Bank Marketing 9 no.4 30-39.

Laporan Pengawasan Bank tahun 2012, diakses melalui www.bi.go.id

Laporan Statistik Perbankan Islam April 2015, diakses melalui www.ojk.go.ids

Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 2000. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Timur. Bank Indonesia. http//www.bi.go.id/diakses pada Desember 2015

Mowen, John C, dan Micahel Minor. 2000. Perilaku Konsumen. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga

Mulyana, Deddy. 2001. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung

Peter, J. Paul, dan Olson. 1993. Consumer Behavior: Marketing Strategy Perspective. USA: Richard D. Irwin, INC

Purnomo, Agung Setyo. 2010. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah (studi kasus Mahasiswa FEB UB). Universitas Brawijaya.

Rivai, Veithzal dan Arvian Arifin. 2010. Islamic Banking: Bukan Hanya Solusi Menghadapai Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global. Jakarta: Bumi Aksara.

Robbani, Shoffa. 2013. Analisis tentang Kepahaman Nasabah BNI Syariah Terhadap Kesayriahan BNI Syariah (Studi Kasus BNI Syariah Cabang Godean Sleman, Yogyakarta). Vol: No.1. Desember.2013. website.

Rustam, Bambang Riyanto. 2013. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar, Shofyan dan Fandy Hutari. 2013. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjono, Anas. 1987. Pengantar Statistik Pendidikan.Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.

Sumar'in. 2012. Konsep Kelembagaan Bank Syariah. Yogyakartta: Graha Ilmu.

Sumarwan, Ujang. 2003. Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suprayitno, Eko. 2005. Ekonomi Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafhida. 2011. Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Umar, Husein. 2005. Evaluasi Kinerja Perusahaan: Teknik Evaluasi Bisnis dan Kinerja Perusahaan Secara Komprehensif, Kuantitatif, dan Modern. Cetakan Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, Tony. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.